

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN RME (*REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*) DI SMP NEGERI 4 BANJARBARU

¹Herda Aulia Lailatul Syifa, ²Farid Hidayat, M. Pd, ³Dina Maulida, M. Pd

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar, Indonesia

²Pusat Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar,
Indonesia

³Pusat Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjar,
Indonesia

e-mail: hlailatulsyifa@gmail.com

ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING INTERESTS IN LEARNING MATHEMATICS WITH THE RME APPROACH (*REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*) AT SMP NEGERI 4 BANJARBARU

ABSTRACT

Mathematics is one of the disciplines that can improve thinking and argumentation skills, contribute to solving everyday problems and in the world of work, and provide support in the development of science and technology. This study aims to analyze and describe students' learning interests in mathematics learning with the RME (*Realistic Mathematics Education*) approach at SMP Negeri 4 Banjarbaru in the 2024/2025 academic year. This type of research is quantitative research. The subjects of this study were grade VIII students consisting of three classes, namely VIII B, VIII D and VIII G, totaling 96 students who were determined using purposive sampling techniques. Data collection techniques used questionnaires. The results of the study showed that the results of the validation test, reliability test and data analysis can be concluded that most students have an interest in learning mathematics. With the results of the validity test calculation of 20 statement questions carried out using the *product moment correlation* formula with the results declared valid. Furthermore, for the reliability test of the questionnaire using the Cronbach Alpha formula, it has different numbers in each class, the Cronbach Alpha number for class VIII B is 0.988, for class VIII D is 0.993 and for class VIII G is 0.980 all are in a very high interpretation. From these results, it is stated that the interest of students in learning mathematics with the RME approach (*Realistic Mathematics Education*) at SMP Negeri 4 Banjarbaru is very high.

Keywords: interest in learning, mathematics learning, RME approach (*Realistic Mathematics Education*)

**ANALISIS MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN RME (*REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION*) DI SMP NEGERI 4 BANJARBARU**

ABSTRAK

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) di SMP Negeri 4 Banjarbaru tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yaitu VIII B, VIII D dan VIII G yang berjumlah 96 peserta didik yang ditentukan dengan teknik sampling purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji validasi, uji reliabilitas dan analisis data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai minat belajar pada pembelajaran matematika. Dengan hasil perhitungan uji validitas dari 20 item soal pernyataan dilakukan dengan rumus *korelasi product moment* dengan hasil yang dinyatakan valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach memiliki angka yang berbeda disetiap kelasnya, angka Cronbach Alpha untuk kelas VIII B yaitu 0,988, untuk kelas VIII D yaitu 0,993 dan untuk kelas VIII G yaitu 0,980 semua berada dalam interpretasi yang sangat tinggi. Dari hasil tersebut dinyatakan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) di SMP Negeri 4 Banjarbaru sangat tinggi.

Kata Kunci: minat belajar, pembelajaran matematika, pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*)

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, sebab pendidikan adalah alat yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa. Setiap individu memiliki bakat atau potensi di dalam dirinya masing-masing. Setiap individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Shoimin (2014: 16) untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional tidaklah mudah karena syarat utamanya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran di dalamnya mengandung makna belajar dan mengajar, atau merupakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2022:14) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini. Karena matematika menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam matematika itu sendiri. Penguasaan materi matematika oleh peserta didik menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar lagi di dalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persaingan yang kompetitif pada saat ini. Matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri, tetapi ilmu yang bermanfaat untuk sebagian besar ilmu-ilmu yang lain. Dengan maksud lainnya yakni matematika mempunyai peran yang sangat begitu penting untuk ilmu lain, terutama dalam ilmu sains dan teknologi.

Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir. Konsep-konsep dalam matematika yang abstrak tersusun berjenjang dan berurutan masih diperlukan pembuktian-pembuktian khusus, sehingga dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya harus dikuasai terlebih dahulu karena merupakan prasyarat untuk melanjutkan konsep berikutnya.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia melalui perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan mulai dari kurikulum pemantapan proses belajar mengajar, memantapkan sistem penilaian dan usaha-usaha yang lain yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan mulai dari pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah sampai pendidikan yang ada di lingkungan masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penerapan konsep-konsep matematika. Sebagai ilmu yang universal, matematika tidak dapat terpisahkan dari berbagai disiplin ilmu yang ada dalam kehidupan manusia. Uraian tersebut sejalan dengan konsep Freudenthal (Hadi, 2017: 24), bahwa matematika merupakan aktivitas manusia (*mathematics as human activities*) dimana peserta didik tidak dipandang sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi (*passive receivers of ready-made mathematics*).

Terlepas dari peranannya tersebut, banyak yang memandang matematika sebagai ilmu yang abstrak, teoritis, penuh dengan simbol dan rumus-rumus yang membingungkan. Objek matematika yang abstrak menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar bagi peserta didik. Mereka menganggap bahwa apa yang dipelajarinya kurang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari, sehingga pelajaran matematika di sekolah menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

Pendidikan matematika mempunyai potensi yang sangat besar dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Potensi ini bisa terwujud jika pendidikan matematika mampu menjadikan peserta didik yang cakap di dalam penguasaan konsep-konsep matematika. Pembelajaran matematika dari sekolah dasar hingga sekolah menengah merupakan pondasi yang kokoh untuk dapat memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan peran dari matematika terus berkelanjutan hingga zaman globalisasi sekarang. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari peran matematika, karena pada dasarnya matematika mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir dengan jelas, logis, teratur dan sistematis.

Melihat betapa pentingnya matematika dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi, maka dalam pembelajaran harus dikemas dengan sebaik mungkin sehingga peserta didik senang dalam belajar dan menaruh perhatian secara utuh di dalam pelajaran tersebut.

Perhatian akan muncul jika adanya minat. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya minat, muncul motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan teliti dari awal sampai akhir sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik.

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar dari peserta didik. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang bersangkutan. Karena tanpa adanya minat dari peserta didik proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan secara maksimal. Dari uraian tersebut, dijelaskan bahwa minat atau kemauan itu sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat dalam belajar akan terus-terusan tekun dalam hal belajar, berbeda dengan peserta didik yang hanya menerima pelajaran yang hanya bergerak untuk mau belajar tanpa adanya minat yang ada di dalam dirinya, maka untuk terus tekun belajar itu akan tidak ada. Karena tidak adanya dorongan minat dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti proses pembelajaran matematika, banyak siswa di SMP Negeri 4 Banjarbaru yang masih kurang berminat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini juga dilihat berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengikuti di dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan, asyik mengobrol dengan teman, keluar masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas.

Kurangnya minat mempelajari matematika dikarenakan matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan sulit dimengerti, menakutkan dan kurang menarik perhatian, serta pelajaran matematika menggunakan angka-angka yang selalu menghitung dan berhitung, terlalu banyak menggunakan simbol-simbol dan rumus-rumus yang harus dihapal dan harus banyak berlatih dalam mengerjakan soal-soal.

Tingkat keberhasilan belajar peserta didik sebagian besar bergantung dari berapa besar minat yang dimiliki oleh peserta didik. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran dapat dijadikan sebagai ketentuan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang mempunyai minat untuk giat dan tekun dalam belajar diharapkan akan mencapai prestasi belajar yang sangat optimal. Oleh karena itu dalam proses

pembelajaran di sekolah hendaknya setiap peserta didik memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini yaitu mata pelajaran matematika.

Rendahnya hasil minat belajar matematika peserta didik tersebut menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan (soal) yang dihadapi. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum mampu untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada setiap materi pelajaran.

Karena terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran matematika, para ahli matematika dan pakar pendidikan matematika mencari berbagai solusi, antara lain dengan melakukan variasi metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang dikembangkan di Indonesia adalah Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), yang berakar dari *Realistic Mathematics Education* (RME).

Hal ini menjadi dasar untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat realistik untuk mengatasi permasalahan diatas. Pendekatan matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan atau pembelajaran secara nyata (Wulandari, 2013 : 1). Didalam Pendekatan Matematika Realistik, pembelajaran harus dimulai dari sesuatu yang nyata sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna (Hadi, 2017: 37).

Pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu cara menunjukkan kepada peserta didik bagaimana hubungan antara matematika dengan kehidupan, karena pembelajaran matematika dirancang berawal dari pemecahan masalah yang dapat dibayangkan oleh peserta didik. Pembelajaran yang demikian diharapkan akan membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran karena mengetahui kegunaan mempelajari materi tersebut dalam kehidupan.

Dalam buku Pendidikan Matematika Realistik, Freudenthal (Wijaya, 2012: 20) menyatakan, proses belajar peserta didik hanya akan terjadi jika pengetahuan (*knowledge*) yang dipelajari bermakna bagi peserta didik. Suatu pengetahuan akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika proses pembelajaran dilaksanakan dalam suatu konteks (CORD dalam Wijaya, 2012: 20) atau pembelajaran menggunakan permasalahan realistik. Suatu masalah realistik tidak harus selalu berupa masalah yang ada didunia nyata (*real world problem*) namun bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Suatu masalah disebut “Realistik” jika masalah tersebut dapat dibayangkan (*imagineable*) atau nyata (*real*) dalam pikiran siswa.

Realistic Mathematics Education merupakan suatu pendekatan teoritis terhadap pembelajaran matematika yang dikembangkan oleh Institut Freudenthal. Pendirinya, Hans Freudenthal (1905 – 1990) adalah seorang penulis, pendidik, dan matematikawan berkebangsaan Jerman/Belanda. Beliau berpendapat bahwa matematika merupakan aktivitas insani yang harus dikaitkan dengan realitas. Pemikiran inilah yang mendasari pengembangan pendekatan RME, atau di Indonesia lebih dikenal dengan nama Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI).

Pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata, salah satu kelebihan dari pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) ini adalah memberikan pengertian yang jelas kepada peserta didik tentang kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian mengenai “Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Banjarbaru”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya pembelajaran matematika dalam mencapai tujuan pendidikan, karena untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kurangnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika karena peserta didik beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi awal bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Metode yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga menghambat peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, hal ini terlihat dari rendahnya hasil ulangan harian peserta didik.
5. Belum optimalnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Banjarbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Banjarbaru.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk bisa lebih meningkatkan minat dan hasil belajar khususnya dalam bidang studi matematika

2. Bagi Guru / Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan model atau metode yang bisa digunakan untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah / Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk melakukan evaluasi pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan dalam hal minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti / Mahasiswa

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru sehingga dapat membuka peluang dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada penelitian selanjutnya.
- b. Memotivasi diri untuk melakukan inovasi-inovasi dalam suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika.
- c. Untuk memenuhi salah satu tugas akhir kuliah dan menambah wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

2.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel disebut dengan penelitian kuantitatif. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

2.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banjarbaru yang bertempat di Jl. Peramuhan RT. 10 RW. III, Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru 70724.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2024 sampai dengan 2 September 2024 di semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik Kelas VII sampai IX SMP Negeri 4 Banjarbaru sebanyak 915 orang dan dibagi menjadi 29 kelas yaitu kelas VII sebanyak 10 kelas, kelas VIII sebanyak 9 kelas dan kelas IX sebanyak 10 kelas.

2.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, penarikan sampel pada penelitian ini akan menggunakan teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas dari 3 kelas yang di ambil sebagai sampel penelitian, yaitu kelas VIII B sebanyak 32 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan, kelas VIII D sebanyak 32 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan dan peserta didik kelas VIII G sebanyak 32

orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Peserta didik yang terlibat dari kelas tersebut merupakan sampel yang akan diselidiki dalam penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

2.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Angket dan dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang digunakan.

a. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuisioner yang berisi sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh peserta didik yang isinya tentang minat belajar matematika peserta didik di SMP Negeri 4 Banjarbaru.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, jumlah peserta didik, dan daftar nama peserta didik di SMP Negeri 4 Banjarbaru pada tahun 2024.

2.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar peserta didik pada pelajaran matematika.

a. Angket Minat Belajar Matematika

Angket yang digunakan adalah angket minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) untuk mengukur minat belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Angket minat adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

Kisi-kisi angket minat belajar pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*)

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika

No	Aspek Pengukuran	Indikator	Pernyataan
----	------------------	-----------	------------

1	Keterlibatan dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kesukaan terhadap pembelajaran RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>) - Keterkaitan RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>) dengan kehidupan nyata - Motivasi belajar dengan RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>) 	1, 2, 3
2	Kepercayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan diri dalam memahami konsep matematika - Kepercayaan diri dalam mengerjakan soal matematika 	4, 5
3	Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesukaan belajar berkolaborasi - Efektivitas belajar berkolaborasi 	6
4	Kualitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>) 	7, 8
		<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan dan kesenangan dalam kelas RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>) 	
5	Kebiasaan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Frekuensi mengerjakan latihan di rumah - Kepercayaan diri dalam mengerjakan soal sulit 	9, 10
6	Minat Belajar Secara Keseluruhan	<ul style="list-style-type: none"> - Minat belajar matematika dengan RME (<i>Realistic Mathematics Education</i>) 	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka akan disusun lembar angket minat belajar peserta didik dengan menggunakan skala likert dengan 5 kemungkinan jawaban.

Angket ini terdiri dari 20 pernyataan.

2.4 Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (sig. 0,05).

Tabel 2. Kriteria Validitas Data

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor Tiap Butir

Y = Skor Seluruh Butir.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi.

Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi

0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
--------------	---------------

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha, adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta_t^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas yang dicari k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \delta_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item δ_1^2 = varians total.

2.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dengan lengkap maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan hanya untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa melakukan generalisasi/inferensi. Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara objektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis.

Setelah angket tentang minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika terkumpul dengan lengkap. Tahap berikutnya adalah penulis menganalisa data tentang minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika, dilakukan dengan menggunakan bentuk skoring, untuk menentukan skoring semua pernyataan setiap itemnya dengan bobot nilai setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Skala Likert untuk Angket

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	SS = Sangat Setuju	5
2.	S = Setuju	4
3.	CS = Cukup Setuju	3
4.	TS = Tidak Setuju	2
5.	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran matematika di SMP Negeri 4 Banjarbaru adalah statistik deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar mudah dibaca dan dipahami. Analisis deskriptif untuk masing-masing

variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata hitung (Mean), Modus (Mo), Median (Me), dan simpangan baku (SD) dengan rumus sebagai berikut:

1. Mean (rata-rata)

Mean (rata-rata) adalah nilai rata-rata dari data-data yang ada, disimbolkan dengan μ (baca: miu) atau \bar{X} (baca: X bar).

Dengan rumus: Rata-rata hitung = $\frac{\text{jumlah semua nilai data}}{\text{jumlah data}}$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean (rata-rata hitung) X_n

= data ke- n n = jumlah data.

2. Median

Median adalah nilai tengah dari data yang ada setelah diurutkan. Dalam penelitian ini jumlah datanya genap, mediannya adalah hasil bagi jumlah dua data yang berada ditengah.

$$Me = \frac{\frac{X_n + X_{n+2}}{2}}{2}$$

3. Modus

Modus atau disingkat dengan Mo adalah nilai yang paling sering muncul dalam data.

Mo = ...

4. Distribusi Frekuensi

Untuk memperoleh distribusi frekuensi digunakan perhitungan interval kelas, rentang interval, dan panjang interval. Adapun rumusnya sebagai berikut:

Jangkauan/Range: $R = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$

Interval kelas: $k = 1 + 3,3 \log n$

Panjang interval = $\frac{\text{Rentang Interval}}{\text{Jumlah Kelas}}$

5. Varians

Varians adalah nilai tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau simpangan rata-rata kuadrat. Untuk sampel, variansnya (varians sampel) dilambangkan dengan S^2 .

$$\text{Rumus: } S^2 = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}$$

6. Simpangan Baku

Simpangan baku adalah akar dari varians atau akar dari tengah simpangan dari nilai tengah atau akar simpangan rata-rata kuadrat.

$$\text{Rumus metode biasa: } S = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n-1}}$$

f = frekuensi x =
nilai tengah n =
jumlah sampel.

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran dari masing-masing variabel penelitian atau menggambarkan suatu keadaan dengan apa adanya tanpa dipengaruhi dari dalam peneliti.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan rata-rata tiap variabel digunakan rerata (M) ideal dan simpangan baku ideal (SD) tiap variabel dimana:

$$M = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$SD = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Kecenderungan tiap-tiap variabel digolongkan menjadi 5 (lima) kategori, yaitu:

Tabel 5. Perhitungan Simpangan Baku

Interval	Klasifikasi
$X > M + 1,8 SD$	Sangat Berminat
$M + 0,6 SD < X \leq M + 1,8 SD$	Berminat
$M - 0,6 SD < X \leq M + 0,6 SD$	Cukup Berminat
$M - 1,8 SD < X \leq M - 0,6 SD$	Kurang Berminat
$X \leq M - 1,8 SD$	Tidak Berminat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang terkait dengan minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*). Hasil penelitian berpedoman pada data yang berasal dari hasil angket yang diisi oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, aspek yang dikaji adalah minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) di SMP Negeri 4 Banjarbaru dengan sampel peserta didik kelas VIII B, VIII D dan VIII G yang berjumlah 32 orang per kelas.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas data, analisis data, mendeskripsikan atau menggambarkan data serta membuat suatu kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Hasil angket yang sudah diisi oleh

responden (peserta didik) maka peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program SPSS. Untuk uji validitas dari 20 item soal pernyataan dilakukan dengan rumus *korelasi product moment* dengan hasil yang dinyatakan valid. Selanjutnya untuk uji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach memiliki angka yang berbeda disetiap kelasnya, angka Cronbach Alpha untuk kelas VIII B yaitu 0,988, untuk kelas VIII D yaitu 0,993 dan untuk kelas VIII G yaitu 0,980 semua berada dalam interpretasi yang sangat tinggi.

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) Ditinjau Dari Seluruh Indikator dari Kelas VIII B

Setelah semua data angket diisi oleh responden maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar dari Kelas VIII B

		Statistics																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.53	3.28	3.59	3.28	3.56	3.66	3.34	3.09	3.16	3.16	3.66	3.16	3.34	3.19	3.31	3.72	3.78	3.38	3.47	3.63
Std. Error of Mean		.273	.267	.283	.255	.280	.275	.260	.247	.254	.254	.275	.250	.264	.252	.256	.288	.279	.268	.262	.268
Median		4.00	3.00	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	3	5	3	4	4	4	3	4	3 ^a	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4
Std. Deviation		1.545	1.508	1.604	1.442	1.585	1.558	1.473	1.400	1.439	1.439	1.558	1.417	1.494	1.424	1.447	1.631	1.581	1.519	1.481	1.519
Variance		2.386	2.273	2.572	2.080	2.512	2.426	2.168	1.959	2.072	2.072	2.426	2.007	2.233	2.028	2.093	2.660	2.499	2.306	2.193	2.306
Range		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Minimum		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		113	105	115	105	114	117	107	99	101	101	117	101	107	102	106	119	121	108	111	116

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Data Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) Ditinjau Dari Seluruh Indikator dari Kelas VIII D

Setelah semua data angket diisi oleh responden maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar dari Kelas VIII D

		Statistics																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.28	3.34	3.38	3.16	3.72	3.75	3.41	3.16	2.97	3.19	3.69	3.19	3.19	3.25	3.06	3.63	3.78	3.41	3.25	3.59
Std. Error of Mean		.288	.286	.300	.291	.309	.305	.287	.291	.260	.275	.299	.278	.289	.280	.280	.300	.313	.301	.284	.294
Median		4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	4.00	4.00	3.50	3.00	3.50	4.00	4.00	3.50	4.00	3.50	4.00	4.50	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	5	4	5	4 ^a	4	4	3	3 ^a	4	4	3 ^a	4	4	4	5	4	4	4
Std. Deviation		1.631	1.619	1.699	1.648	1.746	1.723	1.624	1.648	1.470	1.554	1.693	1.575	1.635	1.586	1.585	1.699	1.773	1.701	1.606	1.663
Variance		2.660	2.620	2.897	2.717	3.047	2.968	2.636	2.717	2.160	2.415	2.867	2.480	2.673	2.516	2.512	2.887	3.144	2.894	2.581	2.765
Range		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Minimum		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		105	107	108	101	119	120	109	101	95	102	118	102	102	104	98	116	121	109	104	115

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

3. Data Hasil Angket Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) Ditinjau Dari Seluruh Indikator dari Kelas VIII G

Setelah semua data angket diisi oleh responden maka selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisis. Dalam melakukan analisis data minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika secara keseluruhan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang meliputi harga rata-rata (mean), median, modus, distribusi frekuensi, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil statistik deskriptif secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar dari Kelas VIII G

		Statistics																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.84	3.75	3.78	3.47	3.78	4.38	3.63	3.44	3.34	3.59	3.84	3.31	3.44	3.31	3.31	3.88	4.00	3.78	3.59	3.94
Std. Error of Mean		.225	.233	.214	.233	.257	.237	.228	.237	.223	.228	.211	.213	.215	.226	.208	.232	.229	.223	.205	.220
Median		4.00	4.00	4.00	3.50	4.00	5.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.50	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	3	5	5	3	3 ^a	3	4	4	3	4	3	4	5	4 ^a	4	4	4
Std. Deviation		1.273	1.320	1.211	1.319	1.453	1.338	1.289	1.343	1.260	1.292	1.194	1.203	1.216	1.281	1.176	1.314	1.295	1.263	1.160	1.243
Variance		1.620	1.742	1.467	1.741	2.112	1.790	1.661	1.802	1.588	1.668	1.426	1.448	1.480	1.641	1.383	1.726	1.677	1.596	1.346	1.544
Range		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Minimum		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Sum		123	120	121	111	121	140	116	110	107	115	123	106	110	106	106	124	128	121	115	126

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Setelah dilakukan perhitungan dari setiap aspek indikator minat, secara keseluruhan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) disajikan secara singkat pada tabel dan dilihat pada lampiran.

Kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) dapat memberikan peningkatan minat peserta didik dalam belajar yakni untuk menanggapi pertanyaan dari guru, bertanya kepada guru, dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan aspek dari indikator pengukuran minat pada pembelajaran matematika mulai meningkat.

Dari hasil validitas pada tabel menunjukkan bahwa tingkat validitas angket kriteria sangat tinggi. Dalam menentukan reliabilitas angket, penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Dengan kriteria pengujian adalah $r_{11} > r$ tabel pada taraf signifikan 0,05. Hasil reliabilitas angket dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan menyebarkan angket minat belajar peserta didik terjadi peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran berikutnya. Sehingga indikator keberhasilan penelitian pada minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) telah terpenuhi.

3.2 Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil penelitian tentang minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) di SMP Negeri 4 Banjarbaru, adapun hasil adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data dari pengisian kuisioner angket, terlihat peningkatan minat belajar peserta didik yaitu dengan kategori sangat tinggi dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RME dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat terjadi karena dalam RME diberikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat peserta didik, diantaranya sebagai berikut: (a) pemahaman masalah kontekstual yang diberikan, (b) mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah kontekstual, (c) membandingkan dan mendiskusikan jawaban dan (d) penarikan kesimpulan. Pada tahapan di atas peserta didik melaksanakan *Interaction principle* sesuai pendapat Van den Hauvel-Panhuizen. Hal ini merupakan prinsip interaksi yang menyatakan bahwa belajar matematika adalah aktivitas manusia yang juga dipandang sebagai aktivitas sosial. Para peserta didik yang sebelumnya memaknai matematika adalah pelajaran yang sulit maka pada pendekatan RME ini mengajak peserta didik berinteraksi dengan berbagai ide dan aktivitas para peserta didik.

Penggunaan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) pada pembelajaran matematika memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan minat belajar matematika pada proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses dalam pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) atau pembelajaran matematika realistik bersifat *student centered*, peserta didik memperoleh informasi melalui interaksi dengan segala sumber belajar yang ada disekitarnya tidak hanya guru semata-mata. Penggunaan pendekatan RME atau dikenal di Indonesia dengan sebutan model pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efisien. Selain itu, dengan pembelajaran matematika realistik peserta didik dapat menemukan pemahaman konsepnya sendiri sehingga peserta didik akan mengingat lebih lama akan konsepnya tersebut, hal ini akan berdampak pada ingatan jangka panjang peserta didik yang akan berpengaruh terhadap meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. Bukti empiris dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017) yang menunjukkan bahwa pendekatan model pembelajaran realistik dan saintifik berpengaruh dan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis, dan minat belajar.

RME (*Realistic Mathematics Education*) sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik baik SD, SMP maupun SMA. RME diterapkan dengan situasi yang nyata. Sesuai dengan pendapat “*a concrete real world as the world that comes to children and students*

through mathematics in application. It is the way to understand students mathematical learning as it occurs in the real situation” menurut De Lange sehubungan dengan hal itu, cara dalam memahami matematika oleh anak yang paling efektif adalah pada situasi nyata.

IV. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dengan pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket minat peserta didik terhadap beberapa aspek pengukuran yang telah diberikan.
2. Rata-rata peserta didik kelas VIII B, VIII D dan VIII G selaku sampel penelitian melaksanakan aktivitas pembelajaran yang meliputi aktivitas oral dan mental dalam intensitas yang tinggi.
3. Aktivitas oral yang teramati dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME atau dikenal di Indonesia dengan sebutan PMRI adalah: menjawab pertanyaan guru, menyampaikan pemecahan masalah di depan kelas, menanggapi penyelesaian masalah yang disampaikan teman dalam kelas, menjelaskan penyelesaian masalah secara rinci, menanggapi komentar teman dalam diskusi, menyampaikan pendapat tentang penyelesaian masalah dalam kelompok, dan mengajukan pertanyaan kepada guru.
4. Aktivitas mental yang teramati dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME atau dikenal di Indonesia dengan sebutan PMRI adalah: memahami pertanyaan guru, mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan, menghubungkan pertanyaan guru dengan materi yang sedang dipelajari, mengambil kesimpulan yang sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan serta menemukan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Peserta didik menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika menggunakan pendekatan RME. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki dorongan

dan keingintahuan untuk mempelajari matematika dan mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematic Education* dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Banjarbaru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di era milenial. Kesimpulan tersebut didapat dengan melakukan uji statistika dari data angket kuisisioner, uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan dimana kelas yang menggunakan pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematic Education* minat peserta didiknya lebih baik daripada kelas dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan biasa (monoton) atau metode ceramah. Minat belajar peserta didik pada pembelajaran matematika juga ditunjukkan berdasarkan pengamatan bahwa peserta didik menjadi lebih semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik untuk keluar masuk kelas dengan alasan beragam menjadi berkurang.

4.2 Saran

Saran-saran yang dapat dikemukakan berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bidang studi matematika bisa melaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual yang lebih menarik lagi, karena pendekatan pembelajaran ini adalah salah satu alternatif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga meningkatkan segala hal yang ingin di capai.
2. Diharapkan peserta didik dapat belajar secara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk menyelesaikan masalah pada waktu kegiatan pembelajaran.

Diharapkan adanya penelitian lanjutan, untuk para peneliti yang akan meneliti masalah minat di SMP Negeri 4 Banjarbaru untuk lebih mengeksplorasikan lagi ke dalam bentuk wawancara atau bisa juga dengan melakukan penelitian PTK yang meneliti minat belajar matematika di setiap kelasnya untuk mengukur perkembangan minat belajar anak sehingga semakin berkembang ke tahap yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

UNTUK BUKU

Priyatno, Duwi. 2014. *Pengolah Data Terpraktis SPSS 22*. CV. Andi Offset, Yogyakarta.
Santoso, Singgih. 2020. *Panduan Lengkap SPSS 26*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

UNTUK JURNAL

- Abidin, Z. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika*. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 64–70.
- Apriyanti, dkk. 2023. *Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio*, 9 (4).
- Friantini, Rizki Nurhana. dan Rahmat Winata. 2019. *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia* Vol. 4 No. ISSN: 2477-5967, e-ISSN: 2477-8443.

UNTUK WEBSITE

- Armania, Marzan. Dkk. 2018. *Analisis Hubungan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Minat Belajar Siswa SMP Dengan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education*. IKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. Volume 1, No. 6, November 2018, (Online), ([1574-Article Text-4885-1-10-20181128.pdf](#)). Diakses 19 Juni 2024).

